



Judul : Kementan Selamatkan Usaha Peternak Kalbar
Tanggal : Senin, 25 Oktober 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Ada Demam Babi Afrika Kementan Selamatkan Usaha Peternak Kalbar

ANGGOTA Komisi IV DPR Yessi Melania mengapresiasi upaya Kementerian Pertanian (Kementan) menyelamatkan peternakan rakyat dari serangan wabah *African Swine Fever* (ASF). Kerja bareng Kementan bersama Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat (Kalbar) ini sukses memutus mata rantai penularan ASF.

"Saya meminta para peternak dan pedagang mendukung langkah yang diambil pemerintah, dan juga tidak menjual dan memotong babi yang sakit," kata Yessi saat kunjungan kerja ke Kabupaten Sintang dan Melawi, Kalbar, kemarin.

Yessi berharap, peternak mulai menerapkan pola beternak babi yang adaptif dan sesuai dengan tata cara beternak yang baik. Dengan demikian, ternak yang sampai ke masyarakat dipastikan berkualitas tinggi dan sehat.

"Saya berharap bantuan yang diberikan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencegah kasus penyakit dan masyarakat juga dapat memanfaatkan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR)," tambah politisi muda Partai Nasdem ini.

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH) Kementan Nasrullah memastikan pihaknya siap membantu masyarakat menanggulangi kasus kematian babi di Kabupaten Kapuas Hulu, Sintang dan Melawi. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memastikan peternak tetap menerima nilai tambah dari usahanya dalam beternak.

Walau demikian, Nasrullah menyoroti kematian babi yang disebabkan penyakit ASF ini,

tidak bisa hanya dilakukan oleh institusi Kementan saja, tapi memerlukan komitmen semua pihak dalam penanggulangannya.

"Tidak hanya pemerintah saja, tapi perlu kebersamaan dan dukungan dari peternak dan pedagang babi serta pemangku kepentingan lain," kata Nasrullah.

Nasrullah menerangkan penyakit yang juga disebut 'demam babi afrika' ini bukanlah penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia. Walau demikian, tetap saja sangat berbahaya bagi ternak babi karena angka kematian ternak yang tertular ASF sangat tinggi mencapai 90 persen.

"Karena itu peternak harus tahu dan paham tentang penyakit ini, dan mulai mengubah pola beternak menjadi lebih baik dengan penerapan bio-sekuriti," ujarnya dalam acara Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) pengendalian ASF yang diselenggarakan di Sintang dan Melawi ini.

Nasrullah juga berpesan kepada para peternak agar tidak menjual babi milik mereka yang sakit, agar tidak menyebarkan penyakit ke wilayah lain. Dia juga mengajak semua peternak untuk memelihara babi dengan skala usaha dengan pendampingan pemerintah serta dapat menggunakan fasilitas KUR yang disediakan pemerintah.

"Pemerintah telah menyiapkan KUR untuk petani dan peternak untuk meningkatkan skala usaha. Syaratnya mudah, tanpa agunan, dan bunganya sangat rendah yaitu 6 persen dibayar saat panen," jelasnya. ■ KAL